

Literature Riview: Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Nifas

Mulazimah¹, Entin Srihadi Yanti², Ardina Rezky Noeraini³, Nabila Delya Putri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email : mulazimah@unpkdr.ac.id

Abstrak

Masa nifas merupakan periode kritis yang ditandai dengan perubahan fisiologis dan psikologis ibu, salah satunya terkait proses penyembuhan luka perineum. Di Indonesia, sekitar 66–85% ibu yang melahirkan pervaginam mengalami robekan perineum, baik akibat episiotomi maupun robekan spontan. Luka yang tidak dirawat optimal berisiko menimbulkan nyeri berkepanjangan, infeksi, gangguan aktivitas, hingga menurunkan kualitas hidup ibu. Penelitian ini bertujuan meninjau efektivitas berbagai metode perawatan luka perineum pada ibu nifas berdasarkan hasil penelitian terkini. Penelitian menggunakan desain literature review dengan menelaah artikel nasional dan internasional yang dipublikasikan pada tahun 2014–2024 melalui database PubMed, Science Direct, Google Scholar, dan Portal Garuda. Kriteria inklusi mencakup penelitian eksperimental atau quasi-eksperimental yang membandingkan minimal dua metode perawatan luka perineum dan melaporkan luaran penyembuhan luka, tingkat nyeri, atau risiko infeksi, sedangkan artikel review, editorial, dan laporan kasus dieksklusi. Hasil telaah menunjukkan bahwa intervensi tradisional berbasis herbal seperti daun sirih, binahong, bunga telang, dan madu terbukti mempercepat regenerasi jaringan melalui efek antiinflamasi dan antibakteri, sementara metode modern seperti perawatan luka bersih dan kering, penggunaan antiseptik, serta teknik moist wound healing efektif menurunkan risiko infeksi. Asupan nutrisi tinggi protein, misalnya ikan gabus dan putih telur, juga mempercepat penyembuhan melalui stimulasi pembentukan kolagen. Dengan demikian, perawatan luka perineum membutuhkan pendekatan komprehensif yang memadukan metode tradisional berbasis bukti dengan praktik modern untuk mempercepat pemulihan, mengurangi risiko komplikasi, serta meningkatkan kualitas hidup ibu nifas.

Kata kunci : Perawatan, Luka Perinium, Ibu Nifas

ABSTRACT

The postpartum period is a critical stage characterized by significant physiological and psychological changes in mothers, including the healing process of perineal wounds. In Indonesia, approximately 66–85% of mothers who deliver vaginally experience perineal tears, either due to episiotomy or spontaneous laceration. Inadequate care of these wounds may lead to prolonged pain, infection, activity limitations, and decreased quality of life. This study aims to review the effectiveness of various methods of perineal wound care in postpartum mothers based on current research findings. The study employed a literature review design by analyzing national and international articles published between 2014 and 2024 through databases such as PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, and Portal Garuda. Inclusion criteria included experimental or quasi-experimental studies comparing at least two methods of perineal wound care and reporting outcomes such as wound healing, pain levels, or infection risk, while review articles, editorials, and case reports were excluded. Findings indicate that traditional interventions, such as herbal remedies using betel leaves, binahong, butterfly pea flower, and honey, have been proven to accelerate tissue regeneration through anti-inflammatory and antibacterial effects. Meanwhile, modern methods such as clean and dry wound care, antiseptic application, and moist wound healing techniques are effective in reducing infection risk. High-protein nutritional intake, such as snakehead fish and egg whites, also supports wound healing by stimulating collagen formation (Yuliana & Fauziah, 2021). Therefore, perineal

wound care requires a comprehensive approach that combines evidence-based traditional methods with modern practices to accelerate recovery, reduce the risk of complications, and improve the quality of life of postpartum mothers.

Keywords: Treatment, Healing, Perineal wounds

LATAR BELAKANG

Masa nifas merupakan periode kritis bagi ibu pasca persalinan yang memerlukan perhatian khusus terhadap kesehatan dan pemulihannya. Periode ini dimulai segera setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, yang umumnya berlangsung selama enam minggu atau 40 hari (Wijaya, Limbong, and Yulianti 2023). Selama masa nifas, ibu mengalami berbagai perubahan fisiologis dan psikologis yang signifikan, termasuk involusi uterus, lokia, dan laktasi. Salah satu aspek penting yang seringkali memerlukan penanganan khusus pada masa nifas adalah perawatan luka perineum, terutama pada ibu yang menjalani episiotomi atau mengalami laserasi perineum spontan (Djonler and Wulaningsih 2025). Kurangnya perawatan yang tepat pada luka perineum dapat menyebabkan berbagai komplikasi, termasuk infeksi, nyeri berkepanjangan, dan disfungsi seksual yang tentunya dapat mempengaruhi kualitas hidup ibu. Luka perineum adalah robekan pada perineum, yaitu area di antara vagina dan anus, yang terjadi saat proses persalinan (Fanolong 2023). Menurut data World Health Organization (WHO), sekitar 85% wanita yang melahirkan per vaginam akan mengalami beberapa derajat trauma perineum, baik berupa laserasi spontan maupun akibat episiotomi. Di Indonesia, angka kejadian laserasi perineum masih cukup tinggi, mencapai 60-70% dari total persalinan normal, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa luka perineum merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi pada ibu nifas di Indonesia dan memerlukan perhatian serius dari tenaga kesehatan. Tingginya angka kejadian laserasi perineum ini tentunya berdampak pada peningkatan kebutuhan akan perawatan luka perineum yang efektif dan efisien. Pemulihan luka perineum yang optimal sangat penting untuk mencegah komplikasi jangka pendek maupun jangka panjang yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan kesejahteraan ibu (Jamis, Surtiningsih, and Yanti 2024).

Perawatan luka perineum yang adekuat sangat penting untuk mencegah infeksi dan mempercepat proses penyembuhan. Infeksi pada luka perineum dapat menyebabkan morbiditas yang signifikan, seperti demam, nyeri hebat, dan keterlambatan penyembuhan luka. Penelitian oleh Amanda, Apriningrum, and Sopiah (2024) menunjukkan bahwa infeksi luka perineum berkontribusi terhadap 10-15% angka morbiditas ibu nifas secara global. Data dari Kementerian

Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 juga menunjukkan bahwa infeksi nifas, termasuk infeksi luka perineum, masih menjadi salah satu penyebab utama kesakitan pada ibu nifas di Indonesia. Kondisi ini tentunya memerlukan intervensi yang tepat, dan perawatan luka perineum merupakan salah satu intervensi utama untuk mencegah terjadinya infeksi. Pencegahan infeksi melalui perawatan yang tepat dapat mengurangi risiko komplikasi lebih lanjut, seperti sepsis, yang dapat mengancam jiwa ibu (Wijaya et al. 2023).

Berbagai metode perawatan luka perineum telah dikembangkan dan diterapkan di berbagai fasilitas kesehatan, baik tradisional maupun modern. Di Indonesia, praktik perawatan luka perineum secara tradisional masih banyak dilakukan, seperti penggunaan daun sirih atau kunyit (Andanawarih and Ulya 2021). Bukti ilmiah mengenai efektivitas dan keamanan metode tradisional tersebut masih terbatas. Sementara itu, metode modern, seperti penggunaan antiseptik topikal dan teknik moist wound healing, telah banyak diteliti dan terbukti efektif dalam mempercepat penyembuhan luka dan mengurangi risiko infeksi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong inovasi dalam perawatan luka perineum, sehingga kini tersedia berbagai pilihan metode yang dapat disesuaikan dengan kondisi ibu dan preferensi individu (Hidayati, Haq, and Ahda 2025).

Meskipun berbagai metode perawatan luka perineum telah tersedia, masih terdapat kesenjangan antara praktik yang direkomendasikan dengan praktik yang diterapkan di lapangan. Pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam melakukan perawatan luka perineum masih bervariasi. Ketersediaan fasilitas dan sumber daya juga mempengaruhi kualitas perawatan yang diberikan (Fanolong 2023). Faktor lain yang berperan adalah tingkat pengetahuan dan kesadaran ibu nifas tentang pentingnya perawatan luka perineum dan cara perawatan yang benar, masih perlu dievaluasi. Kesenjangan ini dapat menyebabkan perawatan yang suboptimal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko komplikasi. Peningkatan kualitas perawatan luka perineum memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan, ibu nifas, dan pembuat kebijakan (Hariani 2021).

Penelitian ini menjadi penting mengingat tingginya angka kejadian laserasi perineum dan potensi komplikasi yang dapat ditimbulkannya. Intervensi perawatan luka perineum yang efektif dapat mengurangi nyeri, mempercepat penyembuhan, dan meningkatkan kepuasan ibu. Penelitian mengenai perawatan luka perineum yang tepat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di Indonesia, sejalan dengan target Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 3, yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mempromosikan

kesejahteraan untuk semua pada semua usia (Andanawarih and Ulya 2021). Penelitian yang komprehensif, kita dapat mengidentifikasi praktik terbaik dalam perawatan luka perineum yang dapat diterapkan di berbagai fasilitas kesehatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan pedoman klinis yang berbasis bukti mengenai perawatan luka perineum. Implementasi pedoman klinis yang berbasis bukti dapat meningkatkan kualitas perawatan luka perineum dan mengurangi variasi praktik di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk meriview efektivitas berbagai metode perawatan luka perineum pada ibu masa nifas. Secara khusus, penelitian ini akan membandingkan efektivitas antara metode perawatan luka perineum konvensional dengan metode moist wound healing dalam hal kecepatan penyembuhan luka, tingkat nyeri, dan risiko infeksi. Studi ini akan dilakukan dengan desain literatur review yang melibatkan ibu nifas dengan luka perineum.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah yang kuat mengenai metode perawatan luka perineum yang paling efektif. Hasil penelitian ini akan membantu tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan yang optimal bagi ibu nifas. Selain itu, studi ini akan berkontribusi pada pengembangan kebijakan kesehatan yang berbasis bukti dalam perawatan luka perineum di Indonesia. Manfaat penelitian ini mencakup peningkatan kualitas hidup ibu nifas melalui percepatan penyembuhan luka dan pengurangan rasa nyeri serta risiko infeksi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan luka perineum yang optimal dan berbasis bukti, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maternal. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan protokol dan standar operasional prosedur (SOP) perawatan luka perineum di fasilitas kesehatan. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan ajar dan referensi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa kebidanan atau keperawatan tentang perawatan luka perineum. Secara lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada upaya penurunan angka kesakitan dan kematian ibu di Indonesia. Peningkatan kualitas perawatan luka perineum pada akhirnya akan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif dan analisis

kualitatif. Studi literatur dipilih karena tersedia banyak data sekunder mengenai perawatan luka perineum, yang memungkinkan peneliti menelaah berbagai publikasi ilmiah untuk menjawab permasalahan penelitian (Amanda et al. 2024). Sampel penelitian berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional maupun internasional bereputasi pada periode 2014–2024. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database elektronik seperti PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, dan Portal Garuda dengan kata kunci: perawatan luka perineum, episiotomi, perineal care, wound healing, postpartum, dan puerperium. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian diekstraksi datanya menggunakan formulir khusus, mencakup identitas penulis, tahun publikasi, desain penelitian, jumlah dan karakteristik sampel, jenis intervensi, serta hasil pengukuran luaran. Melalui prosedur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kesimpulan komprehensif dan berbasis bukti mengenai efektivitas berbagai metode perawatan luka perineum pada ibu nifas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Judul Artikel	Metode Penelitian	Hasil	Pembahasan
1	Pemanfaatan Bungan Telang Dalam Perawatan Luka Perineum Ibu Nifas Di Praktik Bidan Kota Bandung (Mulyati and Yuliani 2022)	Metode kuasi eksperimen pada 2 kelompok ibu nifas dengan riwayat luka perineum grade II. Satu kelompok sampel menggunakan formula larutan ekstrak bunga telang yang diminum dan ekstrak bunga telang dengan dicebok. Kelompok kontrol hanya menggunakan larutan ekstrak bunga telang dengan dicebok.	Hasil analisis dengan uji mann withney diperoleh nilai p 0,000 dengan kesimpulannya terdapat pengaruh pemberian bunga telang terhadap penyembuhan luka perineum. Saran diperlukan bentuk sediaan lain dari bunga telang untuk dimanfaatkan pada penelitian selanjutnya	Daun dan akar bunga telang memiliki potensi tersendiri yang bisa dimanfaatkan dalam bidang kesehatan, Sifat senyawa yang terdapat dalam bunga telang sebagai antiinflamasi, analgesic dan antibakteri dapat dimanfaatkan dalam perawatan luka perineum.
2	Pengaruh Pemberian <i>Virgin Coconut Oil</i> (Vco) Untuk Mempercepat Proes Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu <i>PostPartum</i> Di PMB Ferawati Palembang (Fatimah, Fatrin, and Yanti 2021b)	<i>Pra-eksperimen</i> dengan desain penelitian <i>two group</i> . Populas penelitian ini ibu nifas laserasi tingkat II, dengan sampel 5 responden kontrol perawatan luka sesuai APN, dan 5 responden luka perineum yang diberikan VCO. Pemberian ini dengan cara mengoleskan pada goresan dan luka perineum.	Uji <i>Statistic Independen Sampe T – Test</i> dengan hasil yang didapatkan nilai rata-rata (1,116) dan nilai p value= 0,04 < α = 0,05 hasilnya penyembuhan kelompok perlakuan lebih cepat daripada kelompok kontrol.	Penyembuhan luka perineum dengan menggunakan VCO lebih cepat 4-5 hari dibandingkan dengan tidak diberikan VCO karena VCO asam laurat yang memiliki sifat antibiotik, anti bakteri, anti jamur dan antivirus.
3	Efektifitas Penyembuhan	Menggunakan analitik dengan korelasional.	12 responden dengan perawatan luka	Mempertahankan luka tetap dalam kondisi bersih dan

	Luka Perineum Dengan Perawatan Luka Bersih Dan Kering (Rohmawati 2023)	pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas hari ke-7 di RSUI ORPEHA Tulungagung. Sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> yaitu ibu nifas hari ke-7 pada Bulan September-Oktober 2020 yang	perineum baik mempunyai penyembuhan luka perineum baik sebesar 40%. Dan terdapat 2 responden yang perawatan perineum yang cukup dengan penyembuhan luka perineum yang kurang. Perawatan luka bersih dan kering sangat efektif untuk penyembuhan luka perineum dengan P-Value 0,000	kering, tanpa memberikan obat apapun sampai dengan hari ke-7 serta dengan sering mengganti pembalut setiap kali setelah buang air kecil dan buang air besar, serta sewaktu waktu apabila dirasa penuh dapat menjaga luka dalam kondisi tidak lembab, hal ini dapat mengurangi pertumbuhan mikroorganisme dan luka menjadi cepat mengering.
4	Penerapan Daun Sirih Hijau dan Madu terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu <i>PostPartum</i> (Dewi 2024)	Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan melakukan observasi pada 2 responden dengan kondisi <i>postpartum</i> dan diberikan implementasi perawatan luka yang dilakukan di Boyolali dengan waktu penerapan 18 Juni 2024-24 Juni 2024. Mengaplikasikan air rebusan daun sirih dan kompres madu pada luka perineum	Terdapat pengaruh penerapan perawatan luka menggunakan air rebusan daun sirih dan madu yang menunjukkan bahwa daun sirih hijau dan madu efektif dalam penyembuhan luka perineum.	Perawatan luka menggunakan air rebusan daun sirih dilakukan karena daun sirih memiliki efek antibakteri yang terkandung dalam minyak atsiri. Penggunaan madu yang dilakukan bersama dengan air rebusan daun sirih saat proses perawatan luka berguna untuk mengobati luka agar dapat pulih lebih cepat.
5	Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Masa Nifas (Gusnimar, Veri, and Mutiah 2021)	Rancangan <i>quasi experimental</i> dengan pendekatan <i>posttest only control group design</i> yaitu pengumpulan data dilakukan sesudah perlakuan. Total sampel adalah 32 orang ibu nifas. Perlakuan perawatan perineum cebok menggunakan air rebusan daun binahong.	Rerata hasil uji statistik <i>Mann Whitney</i> , pada kelompok perlakuan adalah 11,83 lebih rendah dibandingkan pada kelompok kontrol, yaitu 21,8 (<i>p-value</i> = 0,001). Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian rebusan daun binahong mampu mempercepat penyembuhan luka perineum dibandingkan <i>iodine povidone</i> 10%.	Daun binahong mempunyai aktivitas antiinflamasi, analgetik, dan antioksidan. Daun binahong mampu mempercepat penyembuhan luka bakar derajat II. Perlakuan air rebusan daun binahong yang sudah diperas mampu menghambat pertumbuhan bakteri secara <i>in vitro</i> .
6	Efektivitas Senam Kegel Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu <i>PostPartum</i> (Anita 2023)	<i>Quasy experimental</i> . Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2023 di PMB Yeni Nurhayani. Sampel dalam penelitian ini adalah 67 responden. Menggunakan Analisa bivariat.	Hasil uji diperoleh nilai Sig.2-tailed sebesar $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata – rata waktu penyembuhan luka perineum yang signifikan antara kelompok senam kegel dan kelompok kontrol. Sehingga	Senam kegel memiliki manfaat antara lain untuk membantu proses penyembuhan luka perineum, meredakan hemoroid dan varises vulva, meningkatkan pengendalian urine, meringankan perasaan, membangkitkan kembali pengendalian otot -otot sfingter dan memperbaiki respon seksual. Senam kegel

			<p>pemberian asuhan berupa senam kegel pada ibu <i>postpartum</i> efektif dalam mempercepat waktu penyembuhan luka perineum.</p>	<p>membantu penyembuhan <i>postpartum</i> dengan membuat kontraksi dan relaksasi secara bergantian pada otot -otot dasar panggul</p>
7	<p>Efektivitas Pemberian Air Rebusan Pinang Muda (Areca Catechu) Dan Asam Kandis (Garcinia Xanthochymus) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum (Oktafirnanda et al. 2022)</p>	<p>Quasi eksperiment Dengan pendekatan Only posttest <i>With Control Group Design</i> dengan jumlah sampel 16 ibu nifas yang terdiri dari 8 orang kelompok intervensi dan 8 orang kelompok control yang dipilih secara purposive sampling , data dianalisis dengan <i>Mann Whitney Test</i>. Perawatan luka yang dilakukan yaitu dengan membasuh air rebusan pinang muda dan asam kandis di perineum ibu</p>	<p>Lamanya penyembuhan luka pada kelompok <i>control</i> dominan normal dengan frekuensi 5(62.5%) dan kelompok intervensi dominan Cepat dengan Frekuensi 7 (87,5%). Hasil analisa uji statistik dengan menggunakan uji Mann Whitney Nilai Asymp. Sig (2-tailed) atau P Value sebesar 0,014 < 0,05</p>	<p>Tanaman asam kandis (Garcinia Xanthochymus.) dan pinang muda (Areca Catechu) sebagai obat tradisional yaitu antibakteri, antifungi, anti inflamasi, anti oksidan, dan sitotoksik. Kandungan flavonoid dan tanin pada asam kandis berfungsi sebagai penghambat pertumbuhan bakteri, sehingga penyembuhan luka dapat berjalan dengan baik dan sempurna</p>
8	<p>Pemberian Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas (Auliyah, Nur Hikmatul, Nur Israyati, SST 2022)</p>	<p>Metode yang digunakan adalah studi kasus. Metode pengambilan studi kasus dilakukan dengan cara menentukan suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Sedangkan metode pendokumentasian yang akan digunakan yaitu metode S-O-A-P</p>	<p>Hasil dari pelaksanaan studi kasus ini untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.</p>	<p>Pemberian ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum selama 7 hari sebanyak 200 gram yang harus di konsumsi setiap hari nya, kemudian penulis melakukan evaluasi dan dilakukan perbandingan antara teori dengan kasus yang ada, maka penulis mengambil kesimpulan tidak adanya perbedaan antara teori dengan kasus luka jahitan sudah tampak kering dan sudah rapat pada hari ke tujuh.</p>
9	<p>Studi Kasus: Konsumsi Putih Telur Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum (Yuliana and Fauziah 2021).</p>	<p>Studi kasus ini menggambarkan proses penyembuhan luka pada dua primipara yang mengalami robekan perineum derajat dua.</p>	<p>Penyembuhan luka perineum lebih cepat pada primipara yang memperoleh tambahan asupan protein dari konsumsi putih telur.</p>	<p>Proses penyembuhan luka adalah mekanisme unik yang dinamis dan melibatkan banyak faktor dan sel. Proses penyembuhan luka terdiri dari empat fase yang telah terprogram secara tepat, diantaranya homeostasis, fase inflamasi atau peradangan, fase <i>proliferasi</i> dan fase <i>remodeling</i>. Gangguan di setiap fase dapat menyebabkan penyembuhan luka tertunda atau luka tidak sembuh sempurna atau berkembang menjadi luka kronis.</p>

10	Pengaruh Rebusan Daun Sirih Merah (Red Betel Leaves) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Postpartum di TPMB Heni Nurhayati Bekasi (Nurhayati, Siantar, and Rostianingsih 2023)	Menggunakan <i>Quasi Experiment</i> (Eksperimen Semu) pada rancangan pendekatan <i>control group posttest design</i> . Populasi dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah ibu nifas yang mengalami robekan perineum derajat 2 di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Heni Nurhayati pada bulan September 2022 berjumlah 35 responden. Sampel berjumlah 16 orang group intervensi dan 16 orang <i>group kontrol</i> dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara <i>purposive sampling</i> dianalisis menggunakan uji <i>Mann Whitney</i> . Perlakuan yang diberikan yaitu dengan merebus daun sirih merah atau diseduh dengan air panas ataupun untuk cebok	Hasil uji statistik menggunakan uji Mann Whitney diperoleh nilai p-value ($0,001 < 0.05$). Hal ini menyatakan bahwa Ha diterima. Ada pengaruh rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu <i>postpartum</i> di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Heni Nurhayati Bekasi Tahun 2022.	Ekstrak daun sirih merah (<i>Piper crocatum</i>) diketahui mempunyai andungan yang berefek antiseptik dan antibakteri. <i>Piper crocatum</i> mengandung antiseptik dua kali lebih tinggi dari daun sirih hijau. mengandung flavonoid, alkaloid, tannin dan minyak atsiri yang terutama bersifat sebagai antimikroba.
----	---	---	---	--

Berdasarkan table 1 (no 1) penelitian yang dilakukan oleh (Mulyati and Yuliani 2022) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh pemberian bunga telang terhadap penyembuhan luka perineum. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramayani 2025) bahwa konsentrasi 8% bunga telang memiliki kandungan flavonoid dan fenolik yang dapat digunakan sebagai antiinflamasi pada luka. Perlakuan cebok menggunakan air rebusan tanaman herbal anaman bunga telang yang memiliki aktivitas antiinflamasi antara lain flavonoid dan fenolik. Flavonoid memiliki beberapa mekanisme aksi anti-inflamasi (Ramayani 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhanty et al. 2024) membuktikan ekstrak bunga telang (*Clitoria Ternatea*) memiliki efek dalam penyembuhan luka sayat alami mengandung senyawa ilmiah flavonoid, saponin dan tanin. Flavonoid mempunyai kemampuan sebagai anti inflamasi, antibakteri dan antioksidan saponin yang berinteraksi, yang sangat membantu proses penyembuhan pada Lukarobekan akibat episiotomi pada saat melahirkan (Ramadhanty, Rahajeng Siti Nur Rahmawati, Susanti Pratamaningtyas, & Indah Rahmaningtyas, 2024).

Berdasarkan table 1 (no 5) penelitian yang dilakukan oleh (Gusnimar et al. 2021) menunjukkan bahwa rebusan daun binahong dapat mempercepat penyembuhan luka perineum

dibandingkan iodine povidone 10% berkat Antiinflamasi, Analgesik, dan Antioksidan yang terkandung didalamnya. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (S, Yamin, and Nurcahyani 2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa sebagai obat luka, binahong mengandung beberapa kandungan kimia yaitu flavonoid, asam oleanolik, protein, saponin, dan asam askorbat. Kandungan asam askorbat pada tanaman inipenting untuk mengaktifkan enzim prolilhidroksilasi yang menunjang tahap hidroksilasi dalam pembentukan kolagen, sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka (S et al. 2022).

Berdasarkan table 1 (no 7) penelitian yang dilakukan oleh (Oktafirnanda et al. 2022) menunjukkan hasil lamanya penyembuhan luka pada kelompok control dominan normal dengan frekuensi 5(62.5%) dan kelompok intervensi dominan cepat. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Oktafirnanda et al. 2022) tentang air rebusan biji pinang muda dan asam kandis untuk menurunkan intensitas nyeri dan penyembuhan luka dengan hasil 0,000 (penurunan intensitas nyeri) dan 0,003 (penyembuhan luka) (Ramadhan, Jaji, and Natosba 2022). Ini juga sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa tanaman asam kandis (*Garcinia Xanthochymus.*) dan pinang muda (*Areca Catechu*) sebagai obat tradisional yaitu antibakteri, antifungi, antiinflamasi, antioksidan, dan sitotoksik. Kandungan flavonoid dan tannin pada asamka ndis berfungsi sebagai penghambat pertumbuhan bakteri yang mengakibatkan terjadinya kerusakan padasel bakteri. Sehingga penyembuhan luka dapat berjalan dengan baik dan sempurna (Lilyawati, Fitriani, and Prasetya 2019).

Berdasarkan table 1 (no 10) penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati et al. 2023) menunjukkan bahwa ada pengaruh rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Penelitian lain yang dilaksanakan oleh (Rostika, Choirunissa, and Rifiana 2020) menyatakan bahwa rata rata penyembuhan luka perineum setelah diberikan rebusan daun sirih merah yaitu 5,80 hari. Terdapat ada pengaruh pemberian rebusan daun sirih merah terhadap waktu penyembuhan luka perineum di Klinik Aster Kabupaten Karawang Jawa Barat (Rostika et al. 2020).

Berdasarkan table 1 (no 4) penelitian yang dilakukan oleh (Dewi 2024) menunjukkan pengaruh positif perawatan luka menggunakan air rebusan daun sirih hijau dan madu terhadap penyembuhan luka perineum. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (S, Yamin et al. 2022) penelitian menunjukkan bahwa bahan-bahan tersebut memiliki potensi dalam mempercepat penyembuhan luka perineum. Kandungan yang terdapat pada Daun Sirih Hijau dan Madu antara lain, Flavonoid, Tanin, Minyak Atsiri, Glukosa dan Fruktosa, Asam Organik, Vitamin

dan Mineral. Sebagai Antibakteri, memiliki efek astrigen, sebagai Antiseptik, dan Antibakteri (Aprita and Husanah 2022).

Berdasarkan table 1 (no 3) penelitian yang dilakukan oleh (Rohmawati 2023) menunjukkan bahwa 40% responden dengan perawatan luka perineum baik memiliki penyembuhan luka perineum baik seperti pentingnya menjaga luka tetap bersih dan kering untuk mengurangi pertumbuhan mikroorganisme. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Runjati, Ariyanti, and Uripmi 2022) mengacu pada prinsip menjaga kebersihan luka perineum untuk mencegah infeksi, dengan cara memastikan bahwa luka tetap kering dan bersih. Dengan memperhatikan langkah-langkah terpadu dalam perawatan luka perineum dengan metode bersih kering, pertama dengan mencuci tangan dengan mencegah kontaminasi, Persiapan perlengkapan, Teknik pembersihan luka perineum menggunakan kasa steril, Pengeringan luka, pemantauan perkembangan luka, serta Penggunaan pembalut dengan mengganti pembalut jika sudah terasa penuh atau setiap 4 jam sekali (Runjati et al. 2022).

Berdasarkan table 1 (no 8) penelitian yang dilakukan oleh (Auliyah, Hikmatul, Nur Israyati, SST 2022) menunjukkan bahwa hasil dari pelaksanaan studi kasus tersebut dapat untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mutmainnah and Wintarsih 2023) menunjukkan hasil analisa diperoleh pada kelompok lama penyembuhan luka perineum diperoleh p value $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$ yang berarti terdapat pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus (*channa starata*) terhadap luka perineum di wilayah kerja Puskesmas Pancur Kota Serang. roses penyembuhan luka perineum hari ke-1 masih didalam fase hemostasis dengan tanda adanya darah yang masih mengisi pada daerah luka, adanya bembengkakan, pembekuan darah, dan kerusakan jaringan (Mutmainnah and Wintarsih 2023). Berdasarkan table 1 (no 9) penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana and Fauziah 2021) menunjukkan bahwa penyembuhan luka perineum lebih cepat pada primipara yang memperoleh tambahan asupan protein dari konsumsi putih telur. Proses penyembuhan luka perineum berlangsung lebih cepat pada ibu nifas yang memperoleh tambahan asupan protein dari putih telur rebus. Asupan protein yang tinggi dapat diperoleh dari pola makan yang bervariasi, sementara pemberian putih telur rebus sebanyak 140 gram per hari dapat memberikan asupan protein tambahan sebanyak 14,98 gram. Asupan protein yang baik menyebabkan fase inflamasi dan proliferasi menjadi lebih singkat sehingga luka perineum lebih cepat sembuh (Trianingsih, Yenie, and SP 2019).

Berdasarkan table 1 (no 2) penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah, Fatrin, and Yanti

2021a) menunjukkan bahwa penyembuhan luka perineum dengan menggunakan VCO lebih cepat 4-5 hari dibandingkan dengan tidak diberikan VCO karena VCO asam laurat yang memiliki sifat antibiotik, anti bakteri, anti jamur dan antivirus. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisna Pratiwi Simbuang and Enny Yuliaswati 2023) pemberian VCO dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Kandungan yang terdapat pada VO, Asam Lemak Rantai Sedang (Medium-Chain Fatty Acids/MCT), Vitamin E, Flavonoid, dan Polifenol. Yang dimana sebagai Antibiotik, Antiinflamasi, Antioksidan dan Antibakteri sebagai pencegah peradangan pada luka perineum yang menyebabkan infeksi berat (Sutrisna Pratiwi Simbuang and Enny Yuliaswati 2023).

Berdasarkan table 1 (no 6) penelitian yang dilakukan oleh (Anita 2023) menunjukkan hasil bahwa pemberian asuhan berupa senam kegel pada ibu postpartum efektif dalam mempercepat waktu penyembuhan luka perineum. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Purwaningrum and Herawati 2022) yang memberikan hasil bahwa senam kegel efektif dapat mempercepat penyembuhan luka perineum pada persalinan, karena ada perbedaan yang signifikan nilai rata-rata antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol, dengan kata lain ada pengaruh senam kegel terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum (Roziana and Yasmine 2022). Berdasarkan hasil penelitian lain dari (Hariani 2021) yang mengatakan bahwa hasil uji statistik didapatkan p-value 0,028 ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) berarti ada pengaruh senam kegel terhadap penyembuhan luka pada ibu postpartum, terdapat selisih penyembuhan luka pada ibu postpartum dimana ibu yang melakukan senam kegel lebih cepat sembuh jika dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan senam kegel dengan selisih 1.13 point. Artinya dapat disimpulkan bahwa senam kegel dapat mempercepat penyembuhan luka perineum (Hariani, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai metode perawatan luka perineum, baik tradisional maupun modern, memiliki efektivitas dalam mempercepat penyembuhan luka, menurunkan nyeri, dan mencegah infeksi pada ibu nifas. Intervensi seperti penggunaan herbal (daun sirih, binahong, bunga telang, madu), virgin coconut oil, teknik bersih kering, asupan nutrisi tinggi protein (ikan gabus, putih telur), serta senam kegel terbukti memberikan manfaat klinis yang signifikan. Dengan demikian, pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan metode tradisional berbasis bukti dengan praktik modern dapat dijadikan rekomendasi dalam perawatan luka perineum. Hasil penelitian ini menyarankan agar tenaga kesehatan lebih

mengoptimalkan edukasi kepada ibu nifas mengenai perawatan luka perineum yang tepat. Selain itu, fasilitas kesehatan perlu mempertimbangkan integrasi intervensi berbasis bukti, baik tradisional maupun modern, untuk mempercepat pemulihan ibu nifas. Penelitian lanjutan dengan desain eksperimental berskala besar disarankan agar dapat memperkuat bukti dan menghasilkan pedoman klinis standar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh penulis artikel yang menjadi sumber dalam kajian ini, serta kepada institusi pendidikan dan tenaga kesehatan yang terus berkomitmen mendukung peningkatan kualitas pelayanan kebidanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Sarah, Neelly Apriningrum, And Oon Sopiah. 2024. “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny Y Di Pmb Bidan N Desa Pejaten Kecamatan Cibuya Kabupaten Karawang.” *Journal Of Midwifery* 12(1):132–41. Doi: 10.37676/Jm.V12i1.6553.
- Andanawarih, Putri, And Ni'matul Ulya. 2021. “Efektifitas Jamu Kunyit Asam Terhadap Penyembuhan Laserasi Perineum Di Kota Pekalongan.” *Journal Of Tscners* 6(1):30–37. Doi: <https://doi.org/10.58540/Sambarapkm.V3i2.773>.
- Anita. 2023. “Efektifitas Senam Kegel Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum.” *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 6(1):79–84.
- Aprita, Putri, And Een Husanah. 2022. “Rebusan Daun Sirih Untuk Penyembuhan Luka Perineum Di Pmb Dince Safrina Kota Pekanbaru Tahun 2022.” *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)* 2(2):81–85.
- Auliyah, Hikmatul, Nur Israyati, SST, M. Keb. 2022. “PEMBERIAN IKAN GABUS TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS Hikmatul.” *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)* 01(1):138–46.
- Dewi, Tika Kusuma. 2024. “Penerapan Daun Sirih Hijau Dan Madu Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Post Partum.” *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan* 2(4):151–60.
- Djonler, Dominique Nastassja A., And Indah Wulaningsih. 2025. *Meningkatkan Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Perawatan Luka Perineum Dengan Pendekatan Edukasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi*. Deepublish.
- Fanolong, Yuli Adita. 2023. “GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGETAYU KOTA SEMARANG.”

- Fatimah, Mifta Putri, Tiara Fatrin, And Dwi Yanti. 2021b. “Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Untuk Mempercepat Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum.” *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan Nasional* 3(2):1–12.
- Gusnimar, Rinni, Nora Veri, And Cut Mutiah. 2021. “Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Masa Nifas.” *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan* 8(1):15–23. Doi: 10.22435/Sel.V8i1.4521.
- Hariani, Wahyu Fuji. 2021. “Hubungan Senam Kegel Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Wliayah Kerja Puskesmas Kabat Banyuwangi.” *Healthy* 10(1):13–21.
- Hidayati, Farah Chilwa, Muhammad Auzinal Haq, And Sabaila Muhammad Ahda. 2025. “Sales Improvement Strategy Of Jazahijab On Tiktok Shop: An Analysis Of The Effectiveness Of Live Streaming As A Marketing Medium.” *Jurnal Impresi Indonesia* 4(6):2191–2210. Doi: 10.58344/Jii.V4i6.6613.
- Jamis, Zahra Soraya, Surtiningsih Surtiningsih, And Linda Yanti. 2024. “Prenatal Yoga To Minimize Perineal Lacerations In Laboring Mothers.” *Menara Journal Of Health Science* 3(2):325–34.
- Lilyawati, Sega Ade, Nurul Fitriani, And Fajar Prasetya. 2019. “Aktivitas Antimikroba Ekstrak Etanol Biji Pinang Muda (Areca Catechu).” Pp. 135–38 In *Proceeding Of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*. Vol. 10.
- Mulyati, Iceu, And Meda Yuliani. 2022. “Pemanfaatan Bungan Telang Dalam Perawatan Luka Perineum Ibu Nifas Di Praktik Bidan Kota Bandung.” *Jurnal Riset Kesehatan Nasional* 6(1):25–30.
- Mutmainnah, Mutmainnah, And Wintarsih Wintarsih. 2023. “Efektifitas Konsumsi Ikan Gabus (Channa Starata) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum.” *Jurnal Farmasetis* 12(3):285–92.
- Nurhayati, Heni, Rupdi Lumban Siantar, And Dewi Rostianingsih. 2023. “Pengaruh Rebusan Daun Sirih Merah (Red Betel Leaves) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Postpartum Di TPMB Heni Nurhayati Bekasi.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 15(2):243–56.
- Oktafirmanda, Yuka, Mawadhah Yusran, Irma Fitria, Muzaffar Muzaffar, And Fahma Shufyani. 2022. “Efektivitas Pemberian Air Rebusan Pinang Muda (Areca Catechu) Dan Asam Kandis (Garcinia Xanthochymus) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum.” *Journal Of Pharmaceutical And Sciences* 5(2):417–22.
- Purwaningrum, Ratna Budi, And Ita Herawati. 2022. “Pengaruh Senam Kegel Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum.” *Wellness And Healthy Magazine* 4(2).
- Ramadhan, Citra Shaum, Jaji Jaji, And Jum Natosba. 2022. “Efektivitas Air Rebusan Biji Pinang Muda Dan Asam Kandis Terhadap Intensitas Nyeri Dan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas.” *Jurnal Kesehatan* 13(3):460–71.

- Ramadhanty, Shafira, Rahajeng Siti Nur Rahmawati, Susanti Pratamaningtyas, And Indah Rahmaningtyas. 2024. “Perbedaan Perawatan Perineum Metode Sitz Bath Ekstrak Daun Pegagan (*Centella Asiatica*) Dan Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum.” *Jurnal Kebidanan* 13(01):190–95. Doi: 10.35890/Jkdh.V13i01.324.
- Ramayani, Sinta. 2025. “PENGARUH KONSENTRASI KOMBINASI EKSTRAK BUNGA TELANG (*CLITORIA TERNATEA L.*) DAN TANDAN KOSONG KELAPA SAWIT SEBAGAI ANTIINFLAMASI DALAM HYDROGEL LUKA BAKAR.” *Jurnal Kesehatan Dan Fisioterapi (Kefis)* 30–37.
- Rohmawati, Indah. 2023. “Efektifitas Penyembuhan Luka Perineum Dengan Perawatan Luka Bersih Dan Kering.” *EFEKTIFITAS PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DENGAN PERAWATAN LUKA BERSIH DAN KERING*.
- Rostika, Teti, Risza Choirunissa, And Andi Julia Rifiana. 2020. “Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Di Klinik Aster Kabupaten Karawang Jawa Barat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 12(2):195–204.
- Roziana, Roziana, And Fannia Yasmine. 2022. “Pengaruh Kegel Dalam Mencegah Inkontinensia Urin Tipe Tekanan Pada Kehamilan Dan Persalinan.” *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika* 5(1):18–23.
- Runjati, Ida Ariyanti, And Ch Lia Uripmi. 2022. “Perawatan Luka Bersih Kering, Kasa Betadin Serta Lama Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum.” *Jurnal Riset Kesehatan* 1(1):39.
- S, Susanti, M. Yamin, And Azizah Nurcahyani. 2022. “Penerapan Rebusan Air Daun Binahong Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum.” *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA* 5(1):1–10. Doi: 10.32524/Jksp.V5i1.385.
- Sutrisna Pratiwi Simbuang, And Enny Yuliaswati. 2023. “Pengaruh Pemberian VCO Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kasih Fatimah Kotamobagu.” *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan* 1(4):195–206. Doi: 10.55606/Detector.V1i4.2539.
- Trianingsih, Indah, Helmi Yenie, And Santi Fadilah SP. 2019. “Pengaruh Telur Rebus Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas 1-7 Hari.” *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik* 14(2):215–18.
- Wijaya, Wulan, Tetty Oktavia Limbong, And Devi Yulianti. 2023. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas: Untuk Sarjana Akademik Dan Profesi*. Penerbit Nem.
- Yuliana, Sri, And Siska Febrina Fauziah. 2021. “Studi Kasus: Konsumsi Putih Telur Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum.” *Jurnal Kebidanan* 1(2):59–68.